

Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Intervening*

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022)

Doris Rifqiyah Belgiz¹, Heti Nur Ani², Aranta Prista Dila Sari³

¹Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamonagan – dorisbelgiz@gmail.com

²Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamonagan – heti1437@gmail.com

³Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamonagan – arantadila8@gmail.com

Abstrak— *This research aims to examine the influence of liquidity and firm size on share prices with dividend policy as an intervening variable. The population in this study was 34 companies and the sample size was 8 companies. The data used is secondary data, namely financial reports and annual reports. The sampling technique in this research is purposive sampling. This research uses the Partial Least Square (PLS) approach using the SmartPLS Version 3.0 application. The results of this research show that liquidity has a significant effect on stock prices, firm size does not have a significant effect on stock prices, liquidity does not have a significant effect on dividend policy, firm size does not have a significant effect on dividend policy, dividend policy has a significant effect on stock prices, dividend policy does not significantly mediate the effect of liquidity on stock prices, and dividend policy does not significantly mediate the effect of firm size on stock prices.*

Keywords — *Liquidity, firm Size, Stock Price, Dividend Policy*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat bagi berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang diperdagangkan, seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Pasar modal Indonesia telah berkembang pesat dan menjadi tujuan investasi menarik bagi investor domestik maupun internasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Investor pasar modal perlu memahami konsep dasar investasi untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Kinerja pasar modal Indonesia menunjukkan peningkatan yang stabil, tercermin dari stabilitas pasar, aktivitas perdagangan, penghimpunan dana, dan jumlah investor yang meningkat.

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya pada saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Yosua, 2018). Investor dalam berinvestasi perlu memperoleh informasi yang relevan tentang perusahaan untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Laporan keuangan menjadi salah satu media informasi yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan. Harga saham juga menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam berinvestasi di pasar modal.

Harga saham perusahaan pertambangan, seperti sub sektor batu bara, sering mengalami fluktuasi yang signifikan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor seperti harga komoditas, kondisi ekonomi global, dan regulasi dapat mempengaruhi harga saham perusahaan pertambangan. Analisis harga saham perusahaan pertambangan selama periode tertentu menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, meskipun terjadi fluktuasi pada tahun-tahun tertentu.

Beberapa faktor yang memengaruhi harga saham meliputi likuiditas perusahaan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Likuiditas yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Kebijakan dividen juga dapat memengaruhi harga saham, namun pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan strategi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana likuiditas dan ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham, dengan kebijakan dividen sebagai variabel penyela. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan pertambangan, sehingga dapat membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan investasi yang lebih baik. Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Toko Slamet dengan judul penelitian “**Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening**”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signalling theory pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa penyedia informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan penerima informasi akan ditampilkan dan penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Perusahaan yang baik dapat membedakan dirinya dari perusahaan yang buruk dengan mengirim sinyal yang kredibel tentang kualitasnya ke pasar modal. Menurut (Herlina, 2021) menyatakan bahwa Signalling Theory merupakan sinyal informasi yang perlu dipertimbangan oleh investor dan ditentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak.

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengolahan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengolah usahanya, saham adalah bukti pemilikan sebagian perusahaan (Jogiyanto, 2014:29). Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal (Eduardus, 2010:314). Jika permintaan investor akan suatu saham meningkat pada penawaran lebih kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Sebaliknya, jika penawaran investor yang lebih besar dan permintaan akan suatu saham perusahaan lebih kecil, maka harga saham akan menurun (Vianti et al., 2019). Dalam penelitian ini, harga saham diukur dengan menggunakan harga penutupan (*closing price*). Harga penutupan adalah harga saham terakhir yang tertera sebelum bursa tutup.

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban dan alasan digunakannya rasio lancar secara luas (Subramanyam et al., 2011). Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Horne et al., 2012). Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016: 149). Dalam penelitian ini proksi yang digunakan dalam likuiditas yaitu *Current ratio* dikarenakan proksi ini proksi dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin bagus kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanam saham pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas (Brigham & Houston, 2011:4). Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba (Toni et al., 2021). Ukuran perusahaan adalah skala ukuran

yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Logaritma Natural Total Aset (\ln Total Aset). Total Aset dianggap paling mencerminkan ukuran perusahaan paling efektif, size proxy (Ukuran Perusahaan) biasanya adalah total aset perusahaan. Karena aset umumnya memiliki nilai yang sangat besar dan untuk menghindari bias penskalaan, aset perlu dikompresi.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang membagikan laba kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai dan melakukan peninjauan kestabilan nilai laba ditahan sebagai bentuk investasi lanjut perusahaan. Dividen adalah pembagian keuntungan yang telah dihasilkan perusahaan penerbit saham (Pangestu, 2020). Pada penelitian proksi yang digunakan adalah dividend payout ratio sebagai proksi kebijakan dividen, didasarkan suatu pertimbangan bahwa DPR lebih banyak digunakan untuk mengukur persentase dividen tunai yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham atas laba per lembar saham yang dihasilkan dalam periode akuntansi, dari pada rasio dividen lainnya. Menurut (Murhadi, 2013:65), Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan internal perusahaan. Semakin besar Dividend Payout Ratio yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin menguntungkan untuk para investor (Wulandari, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif karena adanya variabel-variabel hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 dengan mengakses www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia karena Bursa Efek Indonesia merupakan bursa di Indonesia yang telah dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara tahun 2018-2022. Data tersebut diperoleh dengan mengakses *website* www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia). Bursa Efek Indonesia merupakan bursa efek terbesar dan representative sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan tahunan serta data lain yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data pendukung, seperti jurnal-jurnal serta literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini *menggunakan Structural Equation Modelling* (SEM) PLS dengan bantuan program software SmartPLS 3 (Ghazali, 2014). Analisis data dan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan software *SmartPLS 3*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu

sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri pertambangan begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh potensi geologi Indonesia yang sangat kaya akan bahan tambang. Perusahaan pertambangan di Indonesia dibagi menjadi empat sektor yaitu pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas, pertambangan logam dan mineral, dan pertambangan batu batuan. Dalam melakukan penelitian ini sampel yang diambil yaitu sub sektor pertambangan batu bara.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 yaitu sebanyak 34 perusahaan. Sektor pertambangan adalah salah satu yang mampu menopang pembangunan ekonomi suatu negara karena pertambangan merupakan penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Keunggulan yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan yang akan mengeksplorasi hasil pertambangan sumber daya tersebut. Hipotesis Penelitian ini adalah:

1. (H1):Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
2. (H2):Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
3. (H3):Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
4. (H4):Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
5. (H5):Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
6. (H6):Kebijakan dividen secara signifikan memediasi pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022
7. (H7):Kebijakan Dividen secara signifikan memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Hasil Uji *Dirrect Effect*

Tabel 1. Hasil Uji *Dirrect Effect*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values	Arah Hubungan
Z → Y	0,646	0,699	0,106	6,084	0,000	Positif
X1 → Y	0,284	0,267	0,094	3,029	0,003	Positif
X1 → Z	0,147	0,176	0,118	1,245	0,214	Positif
X2 → Y	0,063	0,062	0,043	1,475	0,141	Positif
X2 → Z	0,098	0,098	0,062	1,581	0,115	Positif

Berdasarkan tabel 4.7 hubungan Likuiditas (X1) Terhadap Harga Saham (Y) menunjukkan nilai T statistics sebesar $3,029 > 1,96$ dan P-Value sebesar $0,003 < 0,05$ yang artinya memiliki pengaruh dan mempunyai arah positif. Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham, tingkat likuiditas yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat mengakibatkan naiknya harga saham, Saham yang likuid menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek yang baik, hal ini menunjukkan perusahaan memiliki aset dan pendapatan yang besar.

Berdasarkan tabel 4.7 hubungan Ukuran Perusahaan (X2) Terhadap Harga Saham (Y) menunjukkan nilai T statistics sebesar $1,475 < 1,96$ dan P-Value sebesar $0,141 > 0,05$ yang artinya tidak memiliki pengaruh dan mempunyai arah positif. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Besar kecilnya suatu perusahaan belum tentu akan mempengaruhi pergerakan harga saham, investor lebih cenderung memperhatikan faktor-faktor lain yang dianggap

lebih relevan atau berdampak lebih besar terhadap performa dan nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.7 hubungan Likuiditas (X1) Terhadap Kebijakan dividen (Z) menunjukkan nilai T statistics sebesar $1,245 < 1,96$ dan P-Value sebesar $0,214 > 0,05$ yang artinya tidak memiliki pengaruh dan mempunyai arah positif. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kebijakan dividen dianggap sebagai cara bagi perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor tentang kondisi dan prospeknya, hasil dari penelitian ini menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih faktor-faktor lain sebagai sinyal utama kepada pasar.

Berdasarkan tabel 4.7 hubungan Ukuran perusahaan (X2) Terhadap Kebijakan dividen (Z) menunjukkan nilai T statistics sebesar $1,581 < 1,96$ dan P-Value sebesar $0,115 > 0,05$ yang artinya tidak memiliki pengaruh dan mempunyai arah positif. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan pembayaran dividen, dimana perubahan nilai size suatu perusahaan tidak akan memberikan kontribusi terhadap perubahan kebijakan dividen perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.7 hubungan Kebijakan Dividen (Z) Terhadap Harga Saham (Y) menunjukkan nilai T statistics sebesar $6,084 > 1,96$ dan P-Value sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya memiliki pengaruh dan mempunyai arah positif. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham, hal ini menunjukkan semakin besar dividen yang dibayarkan maka investor beranggapan bahwa kebijakan dividen perusahaan memberikan sinyal baik terhadap keputusan investasi.

Hasil Uji *Indirect Effect*

Tabel 1. Hasil Uji *Indirect Effect*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values	Arah Hubungan
X1 → Z → Y	0.095	0,126	0.093	1,028	0,304	Positif
X2 → Z → Y	0.063	0.070	0.046	1.375	0,170	Positif

Berdasarkan tabel 4.8 hubungan variabel pengaruh tidak langsung Likuiditas (X1) → Kebijakan Dividen (Z) → Harga Saham (Y) menunjukkan nilai T statistics adalah $1,028 < 1,96$ dan P-Values $0,304 > 0,05$ yang artinya tidak memiliki pengaruh dan mempunyai arah positif, maka Kebijakan Dividen (Z) tidak memediasi pengaruh Likuiditas (X1) terhadap Harga Saham (Y). Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk membagikan laba kepada pemegang saham melalui pembayaran dividen atau retensi laba untuk investasi internal. Keputusan perusahaan terkait dividen dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai dan kesehatan perusahaan, tetapi kebijakan ini tidak secara langsung terlibat dalam likuiditas. Keputusan perusahaan untuk membayar atau tidak membayar dividen tidak memiliki dampak langsung pada tingkat likuiditas.

Berdasarkan tabel 4.8 hubungan variabel pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan (X2) → Kebijakan Dividen (Z) → Harga Saham (Y) menunjukkan nilai T statistics adalah $1,375 < 1,96$ dan P-Values $0,170 > 0,05$ yang artinya tidak memiliki pengaruh dan mempunyai arah positif, maka Kebijakan Dividen (Z) tidak memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Harga Saham (Y). Kebijakan dividen lebih berkaitan dengan keputusan perusahaan terkait pembagian laba kepada pemegang saham. Perusahaan besar tidak secara otomatis memiliki kebijakan dividen yang tinggi, dan sebaliknya untuk perusahaan kecil. Hal ini tergantung pada strategi perusahaan, kebutuhan investasi, dan preferensi manajemen.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2022.

2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2022.
3. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2022.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2022.
5. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2022.
6. Kebijakan dividen tidak memediasi secara signifikan pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2022.
7. Kebijakan dividen tidak memediasi secara signifikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2022.

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi positif dalam pengembangan teori atau menambah wawasan tentang akuntansi keuangan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara. Teori-teori yang telah diperoleh ataupun sumber pengetahuan lain, sehingga dapat memberikan manfaat yang diperlukan bagi pihak yang memerlukan informasi ini dalam menyelesaikan suatu masalah. Pengembangan teori akan menjadi dasar dari implikasi praktis, selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan tambahan referensi atau informasi bagi para calon investor perusahaan pertambangan sub sektor batu bara.

Saran

Penelitian ini tentunya belum bisa dikatakan sempurna, Diharapkan bagi perusahaan agar manajemen perusahaan harus tetap konsisten dalam pengelolaan harga saham dan perusahaan perlu meninjau kembali pengendalian kas dan aset perusahaan sehingga tercapainya kebijakan dividen yang konsisten dan tinggi, Diharapkan bagi investor atau calon investor dapat memilih perusahaan dengan melihat tingkat likuiditas, ukuran perusahaan, harga saham, dan kebijakan dividen yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan pada saat melakukan keputusan investasi. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda, memperluas sampel penelitian dengan memasukkan perusahaan dari industri lain atau negara lain dan menganalisis pengaruh variabel lain yang terkait dengan variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Jogiyanto. 2017. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Vianti, S. O., Sunardi, & Yamaly, F. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology.
- Brigham, Eugene F. Dan Houston, Joel F. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Pangestu, S. P dan Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 9(1), 1–9.
- Wulandari. D (2022) Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Skripsi. Jambi: Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.